

## STRATEGI MENINGKATKAN SKILL KOMPETENSI PRESTASI BELAJAR PEWARNAAN RAMBUT PADA MAHASISWA TATA RIAS AKS-AKK YOGYAKARTA

**Enny Harwiyati**

Prodi Tata Rias, Akademi Kesejahteraan Sosial "AKK" Yogyakarta

E-mail: [enny.aksakkjogja@gmail.com](mailto:enny.aksakkjogja@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan skill kompetensi prestasi belajar pewarnaan rambut pada mahasiswa tata rias dan strategi yang digunakan dengan metode pembelajaran ceramah tanya jawab demonstrasi penugasan praktik. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data menggunakan tes objektif, tes perbuatan untuk memperoleh data nilai kompetensi hair coloring, dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini mahasiswa tata rias AKS AKK semester II dan IV. Objek penelitian strategi meningkatkan skill kompetensi mata kuliah pewarnaan rambut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes objektif yang dicapai mahasiswa sebesar 78%, maka penilaian tersebut masuk kategori sedang dan perlu pendalaman materi. Pada nilai skill kompetensi *hair colouring* atau pewarnaan rambut mahasiswa mampu mencapai nilai rata-rata sebesar 84,167, maka nilai tersebut masuk pada kategori tinggi. Proses evaluasi tersebut merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu dan pengukuran adalah suatu tindakan untuk menentukan luas atau kuantitas.

**Kata kunci** : skill kompetensi, prestasi belajar, pewarnaan rambut

### ABSTRACT

This research aims to improve hair coloring students' hair coloring learning achievement competency skills and the strategies used with the lecture, question and answer demonstration learning method, practical assignments. This type of research is quantitative research with a descriptive approach, data collection using objective tests, action tests to obtain data on hair coloring competency scores, documentation. The subjects in this research were AKS AKK cosmetology students in semesters II and IV. The research object was strategies for improving competency skills in the hair coloring course. The results of the research show that the average objective test result achieved by students is 78%, so the assessment is in the medium category and requires in-depth study of the material. In terms of hair coloring or hair coloring competency skill scores, students were able to reach an average score of 84.167, so this score is in the high category. The evaluation process is an action to determine the value of something and measurement is an action to determine area or quantity.

**Keywords**: *hair coloring, learning achievement, competency skills*

### PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan serta didukung sikap kerja yang dituntut oleh tujuan dan capaian pada pembelajaran. Efektif tidak hanya suatu hasil prestasi belajar sangat dipengaruhi pengetahuan keterampilan atau skill serta perilaku

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terealisasi pada capaian pembelajaran. Mengelola kompetensi personal berarti mengelola kemampuan dan kecakapan yang dimiliki sedemikian rupa sehingga meningkatkan prestasi belajar. Kegiatan mengubah warna serta bentuk tampilan rambut biasa disebut dengan styling rambut atau makeover rambut. Makeover rambut serta styling rambut

juga memerlukan kosmetik serta alat khusus. Penggunaan alat dan kosmetik tersebut pun tidak boleh sembarangan, kita harus mempelajari caranya terlebih dahulu sebelum menggunakannya. Karena jika kita tidak tahu cara penggunaan maupun takarannya akan berakibat fatal pada rambut kita. Pewarnaan rambut merupakan sebuah trend yang tentunya sekarang banyak digemari baik para pria maupun wanita, dari berbagai kalangan dan tanpa mengenal usia, anak kecil, remaja, maupun dewasa seperti berlomba-lomba mewarnai rambutnya, agar tetap fashionable. Pewarnaan rambut ini adalah sebuah kegiatan mengubah warna rambut asli dengan bantuan cat warna.

Seni mewarnai rambut atau *hair coloring* adalah praktik mengubah warna rambut. Hal tersebut dilakukan untuk menutupi rambut abu-abu atau putih, mengubah warna yang dianggap lebih modis dan diinginkan. Mewarnai rambut juga berguna untuk mengembalikan warna rambut asli, warna rambut tersebut berubah oleh proses dan teknik dalam mewarnai rambut. Warna-warna rambut yang diminati kaum muda berwarna cerah, blonde, ombre, dan sebagainya.

Pewarnaan rambut adalah tindakan mengubah warna rambut dan terdapat tiga klasifikasi yaitu penambahan warna, pemudaan warna dan menghilangkan warna. (Kusuma Dewi, 2012). Pewarnaan rambut secara modern dilakukan dengan tiga proses utama yaitu penambahan warna (*hair tinting*), pemudaan warna (*hair lightening*), dan menghilangkan warna (*bleaching*). Pertama yaitu penambahan warna untuk menutupi warna rambut kelabu dan uban. Uban merupakan kondisi rambut yang telah berubah warna rambut yang telah kehilangan pigmen warna aslinya.

Proses selanjutnya yaitu hair lightening yang digunakan dalam pewarnaan korektif. Yang ketiga yaitu proses menghilangkan pigmen rambut asli untuk mempersiapkan proses perubahan warna yang lebih mendasar dengan menghilangkan warna asli rambut atau bleaching, kemudian dimasukkan warna baru. Ketika proses ini yang dipraktikkan mahasiswa Tata Rias AKS AKK dan kompetensi yang terkandung di dalamnya akan dilakukan penilaian tahap demi tahap.

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang metode yang digunakan dalam meningkatkan skill kompetensi pembelajaran pewarnaan rambut pada mahasiswa tata rias AKS AKK Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan yaitu demonstrasi, penugasan, dan presentasi penguasaan materi.

Indikator penelitian yang digunakan dalam mengukur tingkatan kompetensi yang dicapai mahasiswa yaitu 1) cara kerja, 2) sikap kerja, 3) ketepatan penggunaan alat dan bahan, 4) efisiensi penggunaan bahan dan kosmetik, 5) keselamatan kerja, 6) hasil praktik mahasiswa.

Tahapan dalam Pewarnaan rambut Desain dan Artistik, menggunakan teknik *double application*, teknik ini merupakan pewarnaan yang dilakukan dengan dua kali proses kimia. Proses pertama adalah proses bleaching atau pemudaan warna. Proses kedua adalah untuk mempersiapkan proses perubahan warna dengan menghilangkan warna rambut asli, dan memasukkan warna target dengan warna buatan. Pewarnaan artistik memiliki tujuan menciptakan efek keindahan tertentu, dengan cara membuat warna kontras antara satu bagian tertentu pada rambut dengan warna rambut keseluruhan dan pengaplikasian warna dilakukan

metode ganda yaitu proses bleaching kemudian memberikan pewarna sesuai desain yang diinginkan. (Maja Mustika Sora, 2023).

Tujuan rambut atau hair coloring adalah untuk mengubah warna rambut yang termasuk dalam bentuk *self love* ataupun *self reward*. Tidak sedikit orang yang tertarik untuk mengubah warna rambutnya, bukan hanya perempuan saja namun laki-laki juga dapat mengubah warna rambutnya menjadi beragam warna dan model. Jadi tujuan pewarnaan rambut adalah a). dapat mengubah tampilan rambut agar tetap fashionable, b). menambah rasa percaya diri, c). tampilan terlihat lebih muda, d) menutupi kekurangan yang ada pada rambut.

Strategi untuk meningkatkan prestasi belajar pewarnaan rambut pada mahasiswa Tata Rias AKS AKK, menggunakan metode penyampaian materi dengan metode ceramah, tanya jawab, metode demonstrasi, penguasaan dan tes praktik, serta evaluasi dengan tes objektif. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pewarnaan rambut metode penyampaian materi dengan ceramah. Metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan dalam penyampaian informasi pada materi pembelajaran pewarnaan rambut. Metode ini berguna untuk membangkitkan minat, hasrat, dan motivasi untuk mengerjakan suatu kegiatan pembelajaran. Metode berikutnya dengan metode tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pembelajaran dipahami dan untuk memotivasi peserta didik untuk berpikir serta dimungkinkan untuk mengutarakan masalah yang belum dipahami. (<http://www.asikbelajar.com>).

Metode selanjutnya menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh dosen, dalam

melakukan demonstrasi dosen memperagakan cara melakukan proses pembelajaran pewarnaan rambut. Tahap awal melakukan analisa rambut dilanjutkan tes kepekaan kulit kepala kemudian proses berikutnya melakukan bleaching atau pemudaan warna hitam rambut sehingga hasilnya rambut berwarna coklat terang. Proses selanjutnya yaitu mewarnai rambut dengan disesuaikan warna yang dipilih, sehingga warna rambut berubah tampilan dengan warna fashionable, misal warna ungu, pink, biru, dan sebagainya. Setelah memahami materi dan mengikuti demonstrasi tersebut, maka mahasiswa mempraktikkan pewarnaan rambut dengan pendampingan dan bimbingan dosen.

Langkah - langkah dalam mengevaluasi hasil prestasi belajar mata kuliah pewarnaan rambut dilaksanakan dengan penugasan dan tes praktik, serta evaluasi dengan tes objektif. Adapun data penilaian akan diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan.

Indikator penilaian dalam meningkatkan skill kompetensi prestasi belajar pewarnaan rambut pada mahasiswa tata rias aks AKK yaitu tes perbuatan (praktik) dan tes objektif tentang pewarnaan rambut. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai, dilakukan, atau dikerjakan sesuai tolak ukur penilaian praktik. Indikator penilaian praktek yaitu 1) cara kerja, 2) sikap kerja, 3) ketepatan penggunaan alat-alat, 4) efisiensi bahan dan kosmetik, 5) tertib kerja, 6) keselamatan kerja, 7) tujuan praktik.

Prestasi belajar merupakan bentuk kemampuan peserta didik untuk menguasai sejumlah keterampilan pada diri seseorang. (Fudyartama, 2010). Prestasi belajar merupakan hasil atau perubahan aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. (Bloom dalam

Suharsimi Arikanto, 2004). Selanjutnya Winkel (2001) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya.

Prestasi belajar dicapai melalui proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku peserta didik akan tampak pada perubahan beberapa aspek yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi emosional, sikap, dan perilaku. Prestasi belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian, sebagai upaya mengukur prestasi belajar. Perwujudan prestasi belajar peserta didik yang dilihat pada setiap mengikuti tes hasil belajar, dalam penelitian ini diperoleh melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi peserta didik secara fisiologis dan psikologis (intelegensi, emosi, minat bakat, dan cara belajar). Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Semua faktor tersebut berkontribusi dan saling berpengaruh terhadap prestasi belajar dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Prestasi belajar mencerminkan bukti penguasaan suatu ilmu (*ability*) yang dicapai oleh peserta didik dalam

bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diketahui melalui proses penilaian dan tahapan-tahapan evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar berupa tes dan penugasan yang disusun dengan baik dengan standar tertentu, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian kemampuan pada peserta didik (Moh. Zaiful Rasyid Mustajab, 2019).

Peningkatan skill kompetensi prestasi belajar menggambarkan hasil yang diperoleh pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan pencapaian prestasi yang sesuai dengan pedoman dan indikator penilaian yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan pencapaian pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Metode kuantitatif diasumsikan bersifat independen sehingga peneliti menguji realitas fakta secara objektif dengan mengambil data-data nilai-nilai pada indikator prestasi belajar pewarnaan rambut pada mahasiswa Tata Rias AKS AKK. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode untuk mendeskripsikan hasil-hasil penelitian ini, serta menjelaskan dan menjawab permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari suatu fenomena atau suatu kejadian. (Sugiono, 2016). Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Hadari Nawawi, 2013).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah strategi

meningkatkan skill kompetensi, sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar pewarnaan rambut. Dalam penelitian ini akan dicari besarnya nilai secara persen pada tiap indikator penilaian yaitu besarnya nilai aspek-aspek sebagai berikut 1) cara kerja dan sikap kerja, 2) ketepatan penggunaan alat-alat, 3) efisiensi bahan dan kosmetik, 4) tertib kerja, 5) keselamatan kerja, 6) hasil praktik.

Penelitian ini juga bersifat korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa butir soal pada tes objektif agar diketahui nilai yang dicapai peserta didik. Data nilai juga diambil pada nilai penugasan praktik dengan 7 aspek penilaian sebagai pengukuran skill kompetensi.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tata rias semester II yang berjumlah 35 mahasiswa dan mahasiswa semester IV berjumlah 22 mahasiswa. Total subjek penelitian sebanyak 57 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *non random sampling* (tidak acak) karena peneliti melakukan pengamatan dan bimbingan pada saat proses melaksanakan penugasan praktik pewarnaan rambut (*hair colouring*) secara luring yaitu pada seluruh mahasiswa yang menempuh pewarnaan rambut pada program studi Tata Rias AKS-AKK.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisa data statistik dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penulisan ini akan dibahas tentang hasil tes prestasi belajar pewarnaan rambut dan hasil penilaian praktik dengan menggunakan enam (6) indikator yang menentukan tingkat keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar pewarnaan rambut.

Berikut disajikan dokumentasi hasil pewarnaan rambut beserta langkah-langkah proses pewarnaan rambut mahasiswa tata rias AKS-AKK Yogyakarta.



Gambar 1. Proses *Bleaching* (Pemudaran Warna Rambut)

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2. Hasil *Bleaching*  
Sumber Dokumen Pribadi



Gambar 3. Pewarnaan Rambut *Ombre Light Blue*

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. Pewarnaan Rambut *High Light Purple*

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4. Pewarnaan Rambut *Color Melting*  
Kombinasi Tiga Warna

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 5. Pewarnaan Rambut *Pink Tipe Hair*  
Atau Pewarnaan Bagian Ujung

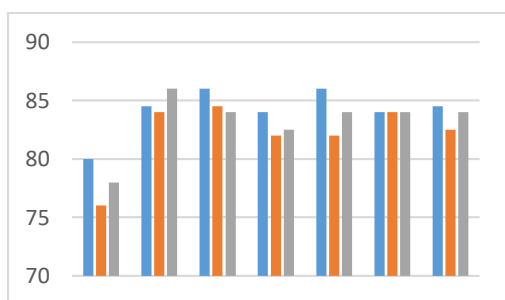
Sumber: Dokumen Pribadi

Data penilaian prestasi belajar pewarnaan rambut akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Nilai Prestasi Belajar Pewarnaan Rambut Pada Mahasiswa Tata Rias AKS-  
AKK Yogyakarta.

No	Aspek yang dinilai	Nilai Praktek mahasiswa angkatan		Nilai Tes Obyektif Mahasiswa angkatan		Nilai Rata-Rata Teori dan Praktek Dalam %
		2021	2022	2021	2022	
1	Tes prestasi pewarnaan rambut	-	-	80	76	78 %
2	Cara kerja dan sikap	85	83			84 %
3	Ketepatan penggunaan alat	86	84			85 %
4	Efisiensi bahan dan kosmetik	84	82			83 %
5	Tertib kerja	86	82			84 %
6	Keselamatan kerja	84	84			84 %
7	Hasil praktek colouring	86	84			85 %
	Nilai rata rata	<u>511</u> 6 = 85,167	<u>499</u> 6 = 83,167			

Setelah diketahui hasil penilaian prestasi belajar pewarnaan rambut, maka selanjutnya disajikan diagram nilai rata-rata capaian pembelajaran mata kuliah pewarnaan rambut pada mahasiswa tata rias AKS - AKK Yogyakarta.



**Keterangan :** dari kiri ke kanan

- tes obyektif
- cara kerja dan sikap
- ketepatan penggunaan alat
- efisiensi penggunaan bahan dan kosmetik
- tertib kerja
- keselamatan kerja
- hasil praktek colouring

Gambar 7. Diagram Nilai Rata-Rata Kelas Pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Pewarnaan Rambut.

Berdasarkan rangkaian data-data tentang hasil penelitian tentang strategi meningkatkan skill kompetensi prestasi

belajar pewarnaan rambut pada mahasiswa tata rias AKS AKK, maka dapat diuraikan perincian penilaian beberapa indikator yang menunjukkan prestasi belajar mata kuliah pewarnaan rambut.

Dalam penilaian prestasi belajar pewarnaan rambut terdapat hasil sebagai berikut : 1). Nilai tes obyektif nilai rata-rata mahasiswa angkatan 2021 sebesar 80, sedangkan nilai rata-rata mahasiswa angkatan 2022 sebesar 76, maka nilai rata-rata tes obyektif yang dicapai sebesar 78%. 2). Aspek cara kerja dan sikap nilai pada mahasiswa angkatan 2021 sebesar 85 dan angkatan 2022 sebesar 83, sehingga capaian pembelajaran rata-rata sebesar 84%. 3). Aspek ketepatan penggunaan alat nilai rata-rata kelas mahasiswa angkatan 2021 sebesar 86, mahasiswa angkatan 2022 sebesar 84, maka capaian pembelajaran rata-rata sebesar 85%. 4). Aspek efisiensi penggunaan bahan dan kosmetik nilai rata-rata mahasiswa angkatan 2021 sebesar 84, sedangkan angkatan 2022 sebesar 82, maka capaian pembelajaran rata-rata sebesar 83%. 5). Aspek tertib kerja nilai rata-rata mahasiswa angkatan 2021 sebesar 86,

sedangkan angkatan 2022 sebesar 82, maka capaian pembelajaran rata-rata sebesar 84%. 6). Aspek keselamatan kerja nilai rata-rata mahasiswa angkatan 2021 sebesar 84 dan mahasiswa angkatan 2022 sebesar 84, maka capaian pembelajaran nilai rata-rata 84%. 7). Aspek hasil praktik *colouring* nilai rata-rata mahasiswa angkatan 2021 sebesar 86, sedangkan angkatan 2022 sebesar 84, maka capaian pembelajaran rata-rata sebesar 85%.

Berdasarkan hasil penilaian prestasi belajar pada mata kuliah *hair colouring* yang didasarkan pada 7 aspek penilaian, dengan perolehan nilai rata-rata tes objektif sebesar 78%, maka nilai tersebut masuk ke dalam "kategori sedang" sehingga mahasiswa perlu pendalaman materi pada segi pengetahuan (*knowledge*). Pada nilai rata-rata skill kompetensi *hair colouring* (pewarnaan rambut) mahasiswa mampu mencapai nilai rata-rata sebesar 84,167, maka nilai tersebut masuk pada "kategori tinggi".

Dengan prestasi belajar mahasiswa tata rias AKS AKK tersebut, maka semakin besar kesempatan dalam mengembangkan skill kompetensi di bidang *hair dresser* dan *hair stylist*. Dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang berdasar pada kerangka kualifikasi Nasional Indonesia, yang bertujuan mewujudkan pencapaian dan menciptakan *interpreneur* yang siap bersaing dalam menghadapi tantangan global.

Mata kuliah pada program studi Tata Rias merupakan kompetensi produktif yaitu program pendidikan vokasi yang memiliki tujuan mengembangkan keahlian berdasarkan prosedur dan standar kerja. Dalam penelitian ini diharapkan dengan prestasi belajar yang semakin tinggi, maka akan mendukung dalam mencapai keberhasilan seseorang dalam merealisasikan cita-citanya dan mampu berperan aktif sesuai tuntutan zaman di era digital.

Dalam kerangka kualifikasi Nasional Indonesia, ditetapkan kerangka penjenjang

kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan berbagai pekerjaan (Wikipedia).

Efektivitas pada evaluasi terhadap suatu proses yang menghasilkan suatu luaran yang dapat diamati untuk mengetahui efektif atau berhasil tidaknya proses pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal yang mencakup antara lain : 1). Proses pembelajaran, 2). Strategi pembelajaran yang digunakan, 3). Keserasian kurikulum dengan kebutuhan dan minat peserta didik, dan 4). Manajemen kelas.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi perubahan pada peserta didik yang berpengaruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses evaluasi mencakup seluruh kriteria pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pewarnaan rambut pada mahasiswa tata rias. Komponen prestasi belajar tersebut antara lain : 1). Adanya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, 2). Adanya motivasi dari dosen agar peserta didik aktif kreatif dan inovatif dalam mengembangkan daya kreativitasnya, dan 3). Daya kreativitas dapat berjalan dengan baik melalui pemikiran yang bersifat elaborasi, orisinal, dan fleksibel.

Prinsip-prinsip evaluasi sebaiknya mempertimbangkan hal-hal berikut : 1). Adanya keterpaduan antara tujuan instruksional pengajaran, materi pembelajaran, dan metode pengajaran, 2). Keaktifan peserta didik, 3). Evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran dan sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik yang hendak diukur dengan evaluasi, 4). Evaluasi mampu menjadi motivator bagi peserta didik, 5). Hasil evaluasi haruslah akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada hasil penilaian prestasi belajar yang diukur dengan 7 aspek yang



diharapkan dapat mempengaruhi aspek pengetahuan, dan hasil belajar, juga meliputi aspek pembentukan sikap. Belajar merupakan memodifikasi dan membentuk sikap melalui pengalaman (*"Learning is defined at the modification and straightening of behavior through"*) (Zaenal Arifin, Evaluasi pembelajaran, 2014).

Evaluasi juga merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti pada sesuatu yang dipertimbangkan, baik berupa orang, benda, kegiatan, dan keadaan. Suatu proses evaluasi tersebut diartikan sebagai *"Evaluation as the process of determining to what extent the educational objectives are being realized"* (Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu, dan pengukuran adalah suatu tindakan untuk menentukan luas atau kuantitas). (Fernandes H.J.X, 2009).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode belajar ceramah, tanya jawab, demonstrasi oleh dosen, penugasan praktik dengan bimbingan dosen, maka dapat meningkatkan skill kompetensi prestasi belajar pewarnaan rambut pada mahasiswa tata rias AKS AKK. Beberapa metode pembelajaran tersebut sebagai strategi untuk mencapai efektivitas proses pembelajaran agar peserta didik mengalami perubahan kualitas hasil belajar sesuai tujuan capaian pembelajaran secara maksimal.

Hasil penelitian pada prestasi belajar pewarnaan rambut pada mahasiswa tata rias AKS AKK Yogyakarta mengacu pada 7 indikator penilaian, adapun hasil penilaian diuraikan sebagai berikut : 1). Tes objektif yang dicapai mahasiswa angkatan 2021 sebesar 80 dan mahasiswa angkatan 2022 sebesar 76, maka nilai rata-rata sebesar 78%, 2). Aspek cara kerja dan sikap nilai

pada mahasiswa angkatan 2021 sebesar 85 dan mahasiswa angkatan 2022 sebesar 83, sehingga capaian pembelajaran rata-rata 84%, 3). Aspek ketepatan penggunaan alat nilai rata-rata kelas mahasiswa angkatan 2021 sebesar 86 sedangkan angkatan 2022 sebesar 84, maka capaian pembelajaran rata-rata sebesar 85%, 4). Aspek efisiensi penggunaan bahan dan kosmetik nilai mahasiswa angkatan 2021 sebesar 84 sedangkan angkatan 2022 sebesar 82 maka capaian pembelajaran rata-rata sebesar 83%, 5) Aspek tertib kerja nilai rata-rata mahasiswa angkatan 2021 sebesar 86 dan angkatan 2022 sebesar 82, maka capaian pembelajaran rata-rata sebesar 84%, 6). Aspek keselamatan kerja nilai rata-rata mahasiswa angkatan 2021 sebesar 84 dan angkatan 2022 sebesar 84, maka capaian pembelajaran rata-rata 84%, 7). Aspek hasil praktik coloring nilai rata-rata mahasiswa angkatan 2021 sebesar 86 dan mahasiswa angkatan 2022 sebesar 84, maka capaian pembelajaran rata-rata sebesar 85%.

Berdasarkan hasil pencapaian prestasi belajar mata kuliah pewarnaan rambut pada mahasiswa tata rias AKS-AKK, hasil tes objektif yang diperoleh mahasiswa nilai rata-rata mencapai 78%, maka penilaian tersebut masuk "kategori sedang" sehingga mahasiswa perlu pendalaman materi dalam segi pengetahuan (*knowledge*). Pada nilai skill kompetensi hair coloring mahasiswa mampu mencapai nilai rata-rata sebesar 84,167, maka nilai tersebut masuk pada "kategori tinggi".

Dalam proses evaluasi pembelajaran maka diharapkan mampu memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti pada sesuatu yang dipertimbangkan, baik berupa orang, benda, kegiatan, dan keadaan. Suatu proses evaluasi tersebut diartikan sebagai *"evaluation as the process of determining to what extent the educational objectives are being realized"* (Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu, dan pengukuran adalah suatu tindakan untuk menentukan

luas atau kuantitas). (Fernandes H.J.X, 2009).

### Saran

Saran-saran kami sampaikan kepada mahasiswa tata rias AKS AKK agar selalu berupaya dan bertekad untuk meraih dan merealisasikan cita-citanya dan sedapat mungkin mampu berperan aktif sesuai tuntutan zaman di era digital.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djemari Mardapi. (2015). *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Fernandes H.J.X. (2009). *Evaluation of Educational Program, National Educational Planning, Evaluation & Curriculum*. Jakarta
- HR. Tilaar. (2017). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Maja Mustika Sora. (2023). *Pewarnaan Rambut (Hair Colouring)*. Magelang: PT Liniswara.
- M. Ngalim Purwanto. (2012). *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martha Tilaar. (2022). *Indonesia Bersolek*. Jakarta: Grasindo.
- Suharsimi Arikunto. (2017). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulber Silalahi dan Budiyatma. (2018). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.